

TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP KEBAKARAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN ARSIP

Oleh Dra. Euis Shariasih

PENDAHULUAN

Peristiwa kebakaran akhir-akhir ini banyak terjadi di sekitar kita , contoh yang belum lepas dari ingatan adalah terbakarnya pemukiman padat penduduk dibawah Jalan tol Jembatan Tiga di kawasan jakarta Utara yang menimbulkan banyak kerugian tidak hanya terhadap harta benda pemukim, tetapi juga merusak struktur badan jalan tol sehingga dapat membahayakan keselamatan pengguna tol atau orang yang ada dibawahnya, dan dipastikan memerlukan banyak biaya untuk memperbaikinya. Bayangkan bila hal itu terjadi pada Arsip Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap keselamatan arsip-arsip yang bernilai sejarah? Maka dapat dibayangkan alangkah menderitanya bangsa Indonesia apabila tidak lagi mempunyai informasi mengenai masa lampau yang terekam di dalam arsip akibat dari musibah kebakaran.

Kebakaran dapat berasal dari berbagai macam sumber. Diantaranya berasal dari percikan api puntung rokok, percikan api dari kabel listrik yang dapat terjadi pada saat kontak singkat antar kabel, atau juga bisa berasal dari bencana alam yang sedang terjadi misalnya gempa bumi, angin topan, banjir. Api yang timbul pada suatu kebakaran dapat kita golongkan menjadi **pertama** : api Class A artinya api berasal dari materi selulosa yang terdapat didalam kertas atau kayu yang terbakar, **kedua** : Class B artinya api yang berasal dari cairan yang mudah terbakar dan **ketiga** : Class C artinya api yang berasal dari peralatan elektronik yang terbakar. Yang paling berbahaya untuk arsip dan perpustakaan adalah api dari jenis Class A. Karena pada umumnya lembaga kearsipan dan perpustakaan menyimpan khasanah / koleksi bermedia kertas disamping media lainnya seperti

film, kaset, dsc. Dengan mengetahui jenis/tipe api pada suatu musibah kebakaran kita dapat menentukan metode pemadaman api yang sesuai.

TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA KEBAKARAN

Kebakaran datang seringkali secara tiba-tiba tetapi setidaknya kita berusaha menghindari terjadinya kebakaran dengan melakukan tindakan preventif, dimana dituntut kedisiplinan tinggi dari para staf pegawai arsip untuk melakukan upaya-upaya pencegahan tersebut. Lembaga Kearsipan atau Perpustakaan harus menetapkan aturan-aturan yang tegas sebagai upaya tindakan pencegahan terhadap timbulnya kebakaran. Diantaranya tidak boleh merokok di dalam ruang penyimpanan, tutup selalu pintu yang ada diruang penyimpan sehingga apabila terjadi kebakaran maka api tidak akan mudah menyebar, tidak menyimpan bahan-bahan kimia yang mudah terbakar atau meledak, melakukan pemeliharaan secara teratur peralatan listrik supaya tidak terjadi kontak singkat yang berpotensi menimbulkan percikan api, pemilihan material yang tahan api untuk gedung penyimpan arsip, mengupayakan pemeliharaan gedung didalam dan diluar untuk mencegah timbulnya kebakaran, dan mengupayakan pemasangan alat pemantau / detektor kebakaran sehingga kebakaran dapat diketahui sedini mungkin, menyediakan alat pemadam kebakaran diruang penyimpanan. Perlakuan untuk arsipnya sedapat mungkin arsip diletakkan didalam boks sehingga tidak langsung terkena api bila kebakaran terjadi.

Dengan melakukan tindakan yang bersifat preventif atau pencegahan sebelum bahaya kebakaran terjadi, maka kita akan dapat menyelamatkan arsip yang sangat bernilai guna sejarah baik dari segi fisik maupun informasi yang terkandung di dalamnya serta menghemat biaya perawatan arsip dikemudian hari dibanding apabila kita tidak melakukan upaya pencegahan apapun. Karena biaya perawatan arsip pasca kebakaran akan jauh lebih mahal, dan hal paling berbahaya adalah kemungkinan hilangnya informasi yang terkandung dalam arsip bila musibah terjadi.

Dari berbagai sumber referensi

Rene Teygeler, *Preservation of Archives in Tropical Climates*, ICA, National Archives of The Netherlands, 2001.

Comma, *International Journal on Archives*, 2001.

Judith Fortson, *Disaster Planning and Recovery*, Neal-Schuman Publisher, Inc, New York , 1992.